















Reorientasi perjuangan Ki Hajar Dewantara dari dunia politik ke dunia pendidikan mulai disadari sejak berada dalam pengasingan di negeri Belanda. Ki Hajar Dewantara mulai tertarik pada masalah pendidikan, terutama terhadap aliran yang dikembangkan oleh Maria Montessori dunia pendidikan lama dan pembangunan dunia baru. Selain itu juga tertarik pada ahli pendidikan lama dan pembangunan dunia baru. Selain itu juga tertarik pada ahli pendidikan yang bernama Freidrich Frobel. Frobel adalah seorang pendidik dari Jerman. Ia mendirikan perguruan untuk anak-anak yang bernama Kindergarten (Taman Kanak-kanak). Oleh Frobel diajarkan menyanyi, bermain, dan melaksanakan pekerjaan anak-anak. Bagi Frobel anak yang sehat badan dan jiwanya selalu bergerak. Maka ia menyediakan alat-alat dengan maksud untuk menarik anak-anak kecil bermain dan berfantasi. Berfantasi mengandung arti mendidik angan anak atau mempelajari anak-anak berfikir.<sup>5</sup>

Ki Hajar Dewantara juga menaruh perhatian pada metode Montessori. Ia adalah sarjana wanita dari italia, yang mendirikan taman kanak-kanak dengan nama "*Case De Bambini*". Dalam pendidikannya ia mementingkan hidup jasmani anak-anak dan mengarahkannya pada kecerdasan budi. Dasar utama dari pendidikan menurut dia adalah adanya kebebasan dan spontanitas untuk menamatkan kemerdekaan hidup seluas-luasnya. Ini berarti bahwa anak-anak itu sebenarnya dapat mendidik dirinya sendiri menurut Tagore adalah semata-mata hanya merupakan alat dan syarat

---

<sup>5</sup> Darsiti Soetarman, *Ki Hajar Dewantara*, (Jakarta: Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983/1984), h.69.







